
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT TRIAS SENTOSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Desma Sitorus

email: desma_sitorus@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Pada dasarnya analisis kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran dalam menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Trias Sentosa, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai cukup baik meskipun berfluktuasi dari setiap tahunnya. Saran yang dapat diberikan yaitu perusahaan perlu menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh mulai dari menaikkan nilai penjualan hingga mengefisienkan penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba.

KATA KUNCI: Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Penilaian.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya meskipun terdapat alasan yang lainnya. Oleh karena itu, semua kegiatan yang dilakukan perusahaan harus selalu diarahkan dalam pencapaian kestabilan dan perkembangan usaha. Salah satu usaha yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan adalah dengan melakukan investasi baru dan atau pendirian usaha baru untuk mencapai laba yang lebih baik. Pendirian usaha baru yang dilakukan perusahaan karena adanya faktor peluang usaha maupun peluang pasar yang masih terbuka lebar. Dalam hal ini, kesuksesan suatu perusahaan tidak dapat dilihat atau diukur berdasarkan laporan keuangannya saja. Oleh karena itu, keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut sangat tergantung pada kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya kemajuan tersebut mengakibatkan makin maju aktivitas perusahaan yang mengarah pada keinginan perusahaan untuk mendapatkan kemudahan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Kinerja perusahaan yang baik menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Untuk dapat mengetahui kemajuan atau perkembangan perusahaan dalam meningkatkan laba usahanya. Penilaian kinerja keuangan dapat menjadi alat ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan sebagai standar untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui keberhasilan kinerja manajemen ataupun perusahaan, terutama dari sisi finansial perusahaan. Analisis laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil sejumlah kebijakan dan keputusan. Pihak-pihak lain juga sangat perlu memahami kondisi keuangan perusahaan seperti para kreditur dan calon pemodal, karena pihak-pihak tersebut yang menanamkan investasinya untuk perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui kemajuan serta kemunduran yang dialami oleh perusahaan. Hasil analisis ini akan sangat penting bagi perusahaan untuk memperbaiki penyusunan rencana keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

KAJIAN TEORITIS

Untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari sebuah siklus akuntansi pada setiap akhir periodenya, yang dimulai dari proses identifikasi dan pengukuran data yang relevan, pencatatan transaksi dengan mengklasifikasikan setiap data sampai pemrosesan data yang menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan sebagai satu kesatuan usaha dengan para pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2011: 7): "Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).” Menurut Munawir (2002: 5):

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir periode ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

Menurut Wild (2008: 4): Laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknis analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan perkiraan dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Laporan keuangan perusahaan yang *go public* yang diterbitkan atau diumumkan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik untuk menjamin keaslian laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan tersebut sangat penting untuk investor untuk melihat keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Rahardjo (2001: 86):

“Laporan keuangan bukan saja dokumen historis namun juga merupakan dokumen statis yang penting, karena laporan tersebut hanya hanya menyajikan kejadian pada waktu tertentu yang telah berlalu. pemakai laporan bukan saja tertarik dengan laporan saat ini, namun mereka juga ingin mengerti kecenderungan selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu analisis laporan keuangan yang ditujukan untuk suatu periode tertentu saja manfaatnya akan terbatas atau kurang bernilai. Hasil dari analisis laporan keuangan untuk dibandingkan dengan hasil dari periode waktu tertentu akan lebih bernilai bila dibandingkan dengan hasil dari periode sebelumnya atau sesudahnya.” Sedangkan menurut Sunyoto (2013: 9) bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan ekuitas pemegang saham. Laporan keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 60): “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah-bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen dan hubungan diantara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan, digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak tertentu baik pihak *ekstern* maupun pihak *intern* perusahaan. Kemudian hasil analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak *ekstern* atau pihak *intern* sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan serta sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi dan alat untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2000: 31):

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Menurut Rahardjo (2001: 46-47) ada beberapa pengguna laporan keuangan, antara lain:

1. Manajer atau pimpinan perusahaan merupakan pengguna utama dari data akuntansi.
2. Pemegang saham atau pemilik perusahaan merupakan pemakai utama kedua data akuntansi.
3. Pemerintah merupakan pengguna data akuntansi perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak.
4. Kreditor, baik bank atau lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan data akuntansi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan kredit yang akan atau telah diambil.
5. Karyawan perusahaan juga ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan guna tawar-menawar kontrak kerja berikutnya.

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya alat ukur. Alat ukur yang umum digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya adalah rasio.

Menurut Kasmir (2011: 106):

Mengukur rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Pertama, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*): Kedua, rasio solvabilitas adalah total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*) meliputi jumlah kali perolehan bunga (*time interest earned*), lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*), lingkup arus kas (*cash flow coverage*): Ketiga, rasio aktivitas (*ratio activity*) meliputi perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran piutang/rata-rata jangka penagihan (*fixed assets turn over*), perputaran total aktiva (*total assets turn over*): Keempat, rasio profitabilitas (*profitability ratio*) meliputi margin laba penjualan (*profit margin on sales*), daya laba dasar (*basic earning power*), hasil pengambilan total aktiva (*return on total assets*), hasil pengambilan ekuitas (*return on total equity*): Kelima, rasio pertumbuhan (*growth ratio*) meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, pertumbuhan dividen per saham: Keenam, rasio penilaian (*valuation ratio*) meliputi rasio harga saham terhadap pendapatan, rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut Sawir (2000: 6): Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

1. Perbandingan internal

Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dalam menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan proforma atau proyeksi, dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.

2. Perbandingan eksternal

Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dengan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analisi dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Sedangkan menurut Atmaja (2008: 417): bahwa perbandingan rasio keuangan itu ada dua jenis yaitu:

1. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan industri (*comparative analysis*).
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (*trend analysis*).

Sedangkan dari penjelasan di atas, masing-masing rasio memiliki kelemahan dan fungsinya tersendiri. Menurut Kasmir (2011: 117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:

-
- a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - b. Penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
 3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
 4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
 5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
 6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komeratif akan ikut berpengaruh.
 7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan metode studi kasus pada PT Trias Sentosa, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Adapun dalam hal ini adalah dokumen-dokumen atau laporan-laporan atas kegiatan perusahaan yang sesuai dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa besar perusahaan mampu untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya karena nilai likuiditas cukup tinggi.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Dari Tabel 1 dapat dilihat dari *total debt to equity ratio* menunjukkan nilai yang paling tinggi pada

tahun 2013 karena *equity* mampu memenuhi total utang dengan efektif, maka pada tahun 2013 ekuitas perusahaan mampu dibiayai oleh hutang perusahaan. Sedangkan nilai yang paling rendah terjadi pada tahun 2011, maka dapat dinilai kemungkinan ekuitas tidak dapat dibiayai hutang.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa perputaran total aktiva, piutang, persediaan, dan modal kerja berfluktuatif dari tahun ke tahun.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba tertinggi tahun 2011, sedangkan terendah di tahun 2014.

Rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Data yang dilaporkan adalah dalam angka-angka nominal sehingga tingkat pertumbuhan yang dihitung merupakan penjumlahan pertumbuhan nyata (riil) ditambah faktor kenaikan tingkat harga. Dari Tabel 1 Kenaikan *Earning per share* (EPS) PT Trias Sentosa, Tbk. dan Entitas Anak yang tertinggi terjadi pada tahun 2014. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik.

Rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasinya. Rasio ini merupakan ukuran kegiatan yang paling lengkap karena rasio ini mencerminkan rasio resiko (likuiditas dan solvabilitas) dan rasio pengembalian (aktifitas, profitabilitas dan pertumbuhan. Dari Tabel 1 dapat dilihat dari *price earning ratio* (PER) PT Trias Sentosa, Tbk. dan Entitas Anak adalah meningkat dari tahun ke tahun.

Berikut ini adalah Tabel 1 rekapitulasi hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan penilaian pasar.

TABEL 1
PT TRIAS SENTOSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO
SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS,
RASIO PENILAIAN, DAN RASIO PERTUMBUHAN
TAHUN 2011 s.d. 2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
A. Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	140,01%	130,33%	114,29%	123,78%	130,85%
2. <i>Cash Ratio</i>	9,53%	6,88%	4,48%	10,73%	8,48%
3. <i>Quick Ratio</i>	68,19%	59,61%	50,01%	61,52%	57,85%
B. Rasio Solvabilitas					
1. <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	60,27%	61,72%	91,02%	85,67%	71,54%
2. <i>Total Debt to Total Capital Assets</i>	37,60%	38,17%	47,65%	46,14%	41,70%
3. <i>Long-term Debt to Equity Ratio</i>	14,86%	14,17%	29,80%	31,29%	27,10%
4. <i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	Rp772,71	Rp805,39	Rp435,53	Rp419,54	Rp469,01
C. Rasio Aktivitas					
1. <i>Total Assets Turnover</i>	0,97 kali	0,89 kali	0,62 kali	0,77 kali	0,73 kali
2. <i>Receivable Turnover</i>	5,77 kali	5,69 kali	4,99 kali	5,22 kali	5,37 kali
3. <i>Average Collection Period</i>	62 hari	63 hari	72 hari	68 hari	67 hari
4. <i>Inventory Turnover</i>	5,41 kali	4,54 kali	3,82 kali	4,29 kali	4,11 kali
5. <i>Average Day's Inventory</i>	84 hari	79 hari	94 hari	83 hari	87 hari
6. <i>Working Capital Turnover</i>	8,60kali	9,99 kali	13,61 kali	11,04 kali	9,16 kali
D. Rasio Profitabilitas					
1. <i>Gross Profit Margin</i>	14,23%	11,14 %	11,61 %	8,60 %	8,62 %
2. <i>Operating Profit Margin</i>	8,88%	4,74 %	4,54 %	2,77 %	2,77 %
3. <i>Net Profit Margin</i>	7,50%	5,75 %	18,92 %	2,53 %	8,73 %
4. <i>Return On Total Assets</i>	9,26%	4,46 %	2,97 %	3,25 %	2,64 %
5. <i>Return On Investment</i>	7,31%	5,13%	11,80%	1,94%	6,39%
6. <i>Return On Equity</i>	11,72 %	8,30 %	22,54 %	3,61 %	10,96 %
E. Rasio Pertumbuhan					
1. Kenaikan Penjualan	16,06%	-3,79%	4,31%	23,35%	-2,01%
2. Kenaikan Laba Bersih	11,17%	-947,27%	242,92%	-83,52%	238,33%
3. Kenaikan <i>Earing Per Share (EPS)</i>	6,12%	-57,69%	-45,45%	-8,34%	-18,18%
F. Rasio Penilaian					
1. <i>Price Earning Ratio</i>	7,5 kali	15,68 kali	20,84 kali	34,54 kali	41,67 kali
2. <i>Dividend yield</i>	3,85%	5,80 %	4,00 %	1,31 %	1,33 %
3. <i>Market To Book Value</i>	0,88 kali	0,73 kali	0,52 kali	0,62 kali	0,61 kali

Sumber: Data Olahan, 2016

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada rasio likuiditas, diketahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan cukup berisiko karena menunjukkan angka yang tinggi. Risiko terendah di tahun 2011, sedangkan risiko tertinggi pada tahun 2013 karena memiliki jumlah hutang paling besar dibandingkan dengan periode lainnya. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, diketahui perputaran total aktiva, piutang, persediaan dan modal kerja berfluktuatif dari tahun ke

tahun. Hasil analisis pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tahun 2011, sementara rasio profitabilitas di tahun 2014, dimana pada tahun tersebut mengalami kerugian. Analisis rasio pertumbuhan menunjukkan kenaikan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2011, dengan demikian keuangan perusahaan semakin baik. Berdasarkan analisis rasio penilaian dilihat dari *price earning ratio* (PER) meningkat dari tahun ke tahun sehingga perusahaan mampu bersaing di pasar modal. Saran yang dapat diberikan yaitu perusahaan perusahaan perlu menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh mulai dari menaikkan nilai penjualan hingga mengefisienkan penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja. Lukas Setia, 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- John J. wild, dan K. R. Subramnyam, 2008. *Anlisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Edward Tanujaya.
- Kasmir, 2011 *analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Karisma Putra Utama Offset.
- Munawir, 2000 *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nazir, Moh, 2011. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Budi, 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manejer Non Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rifka Juliaty, Dwi Prastowo D, 2008 *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008 *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar, 2011. *Metodologi Peneliatian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sawir, Agnes, 2001 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.